

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

- 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)
- 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.

- 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- 1988 – 1990 : Paket DARegulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).
- 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.

- 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
- 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas dari variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Book Value Per Share* (BVPS), *Return On Ivestmen* (ROI) dan Harga Saham adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil perhitungan uji normalitas dari variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Book Value Per Share* (BVPS), *Return On Ivestmen* (ROI) dan Harga Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	64.26396440
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smimov Z		1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari hasil tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Book Value Per Share* (BVPS), *Return On Ivestmen* (ROI) dan Harga Saham seluruhnya memiliki nilai signifikansi > dari 5% hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak atau dapat dikatakan bahwa seluruh indikator *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DVPS), *Book Value Per Share* (BVPS), *Return On Ivestmen* (ROI) dan Harga Saham seluruhnya berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2006:95-97). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Teknik uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian Uji Durbin – Watson (DWtest). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first orDAR autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel *independent*.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 4.2. Kriteria penilaian uji autokorelasi

Hipotesis nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_L$

Sumber: Ghozali (2006:95-97)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Durbin Watson (d-tes) hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3. Nilai uji autokorelasi

d_L	d_U	$4 - d_U$	$4 - d_L$	Durbin Watson hitung
1,3512	1,7694	2,6488	2,2306	2,103

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa, nilai durbin Watson hitung = 2.103, terletak didaerah d_U ($1.3512 < d$ ($2.103 < 4 - d_U$ (2.6488). Sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan yang dihasilkan tidak ditolak yang artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

c. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-

variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF (Ghozali, 2006:91-93). Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Nilai uji multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DAR	.624	1.603
NPM	.382	2.621
EPS	.939	1.065
DPS	.434	2.306
BVPS	.856	1.169
ROI	.221	4.530

a. Dependent Variable: Harga_Saham

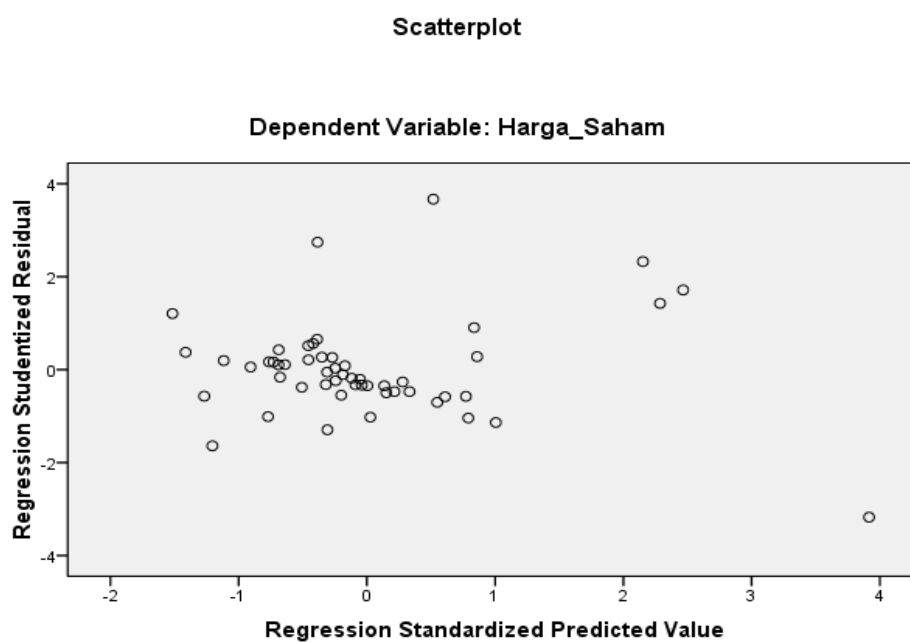
Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variable independent dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:105). Mendeteksi gejala Heteroskedastisitas dapat menggunakan gambar *scatter plot*. Pada gambar 4.1 menunjukkan sebaran titik yang cukup merata dan tidak membentuk pola tertentu, meskipun ada kumpulan titik di beberapa daerah, sehingga dapat diartikan bahwa data yang akan diujikan tidak terjadi permasalahan atau datanya homokedastisitas

Gambar 4.1: Nilai uji heteroskedastisitas



2. Regresi linier berganda

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Tabel Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.587	18.786		.617	.540
	DAR	-5.620	20.206	-.045	-.278	.782
	NPM	151.039	62.520	.499	2.416	.020
	EPS	-.002	.009	-.024	-.183	.856
	DPS	.002	.025	.015	.079	.937
	BVPS	.053	.037	.200	1.448	.154
	ROI	-.548	1.053	-.141	-.520	.605

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel 4.5 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11.587 - 5.620 X_1 + 151.039 X_2 - 0.002 X_3 + 0.002 X_4 + 0.053 X_5 - 0.548 X_6$$

Artinya:

$$\beta_1 = -5,620$$

Jika *Debt To Asset Ratio* (DAR) naik sebesar 1 (satu) satuan, maka harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 akan turun sebesar 5.620 satuan dengan syarat indikator *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden*

per Share (DPS), Book value Per Share (BVPS), Return On Ivestmen (ROI) konstant.

$$\beta_2 = 151,039$$

Jika *Net Profit Margin (NPM)* naik sebesar 1 (satu) satuan, harga saham (PER) perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 juga akan naik sebesar 151.039 satuan dengan syarat indikator *Debt To Asset Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS), Deviden per Share (DPS), Book value Per Share (BVPS), Return On Ivestmen (ROI)* konstant.

$$\beta_3 = -0,002$$

Jika *Earning Per Share (EPS)* naik sebesar 1 (satu) satuan, maka harga saham (PER) perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 akan turun sebesar 0,002 satuan dengan syarat *Debt To Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), Deviden per Share (DPS), Book value Per Share (BVPS), Return On Ivestmen (ROI)* konstant.

$$\beta_4 = 0,002$$

Jika *Deviden per Share (DPS)* naik sebesar 1 (satu) satuan, maka harga saham (PER) perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 akan naik sebesar 0,002 satuan dengan syarat *Debt To Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), Earning Per*

Share (EPS), Book value Per Share (BVPS), Return On Ivestmen (ROI)
konstant.

$$\beta_5 = 0,053$$

Jika *Book value Per Share (BVPS)* naik sebesar 1 (satu) satuan, maka harga saham (PER) perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 akan naik sebesar 0,053 satuan dengan syarat *Debt To Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Deviden per Share (DPS), Return On Ivestmen (ROI)* konstant.

$$\beta_6 = -0,548$$

Jika *Return On Ivestmen (ROI)* naik sebesar 1 (satu) satuan, maka harga saham (PER) perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 akan turun sebesar 0,548 satuan dengan syarat *Debt To Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Deviden per Share (DPS), Book value Per Share (BVPS)* konstant.

3. Hasil uji korelasi simultan (R) dan nilai koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini akan ditampilkan hasil nilai koefisien korelasi simultan dan nilai koefisien determinasi.

Tabel 4.6. Nilai Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.171	68.414214

a. Predictors: (Constant), ROI, BVPS, EPS, DAR, DPS, NPM

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel 4.6 dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,518 mengandung arti bahwa ketiga indikator *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden per Share* (DPS), *Book value Per Share* (BVPS), *Return On Ivestmen* (ROI) memiliki hubungan linear sangat kuat.
- b. Nilai koefisien determinasi (Rsquare/R²) sebesar 0,268=26,8% mengandung arti bahwa 26,8% persamaan Harga Saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 dipengaruhi oleh indikator *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden per Share* (DPS), *Book value Per Share* (BVPS), *Return On Ivestmen* (ROI) sedangkan sisanya sebesar 73,2% adalah pengaruh dari indikator lain yang tidak dipergunakan sebagai variabel dalam penelitian.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria hipotesis:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, artinya tidak ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden per Share* (DPS), *Book value Per Share* (BVPS), *Return On Ivestmen* (ROI) terhadap harga saham.
- b. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$, artinya ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden per Share* (DPS), *Book value Per Share* (BVPS), *Return On Ivestmen* (ROI) terhadap harga saham.

Nilai F hitung ialah : 2,752 dengan signifikan 0,023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung (2,752) > F tabel (2,42), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti secara simultan *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden per Share* (DPS), *Book value Per Share* (BVPS), *Return On Ivestmen* (ROI) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

variabel terikat atau tidak. Adapun langkah-langkah pengujianya adalah sebagai berikut:

a. Perumusan hipotesis

$H_0 : b_1; b_2; b_3; b_4; b_5; b_6 = 0$ tidak ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden per Share* (DPS), *Book value Per Share* (BVPS), *Return On Investmen* (ROI) terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013

$H_a : b_1; b_2; b_3; b_4; b_5; b_6 \neq 0$ ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden per Share* (DPS), *Book value Per Share* (BVPS), *Return On Investmen* (ROI) terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013

b. Menentukan *level of significant* dengan t tabel (n-k) alpha (α)=5% atau 0,05 dengan pengujian 2 arah.

Tabel 4.7. Hasil Uji T dan Tingkat Signifikan

Variabel	α	Sig	Keterangan
<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)	0,05	0,782	Tidak Signifikan
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0,05	0,020	Signifikan
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	0,05	0,856	Tidak Signifikan
<i>Deviden per Share</i> (DPS)	0,05	0,937	Tidak Signifikan
<i>Book value Per Share</i> (BVPS)	0,05	0,154	Tidak Signifikan
<i>Return On Equity</i> (ROI)	0,05	0,605	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 2

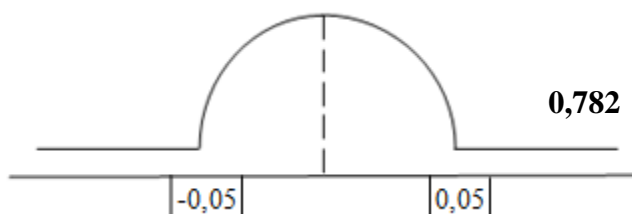
1) *Debt To Asset Ratio* (DAR)

a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ tidak ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham (PER)

$H_a : b_1 \neq 0$ ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham (PER)

b) Menentukan *level of significant* dengan t tabel (n-k) alpha (α)=5% atau 0,05 dengan pengujian 2 arah.



**Gambar 4.2 Grafik Uji Signifikan *Debt To Asset Ratio* (DAR)
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)**

c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 untuk *Debt To Asset Ratio* (DAR) dengan nilai signifikansi 0,782 (lebih besar dari α 5%). Dengan demikian nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR)

terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

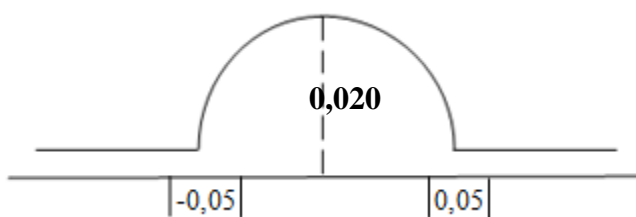
2) *Net Profit Margin* (NPM)

a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_2 = 0$ tidak ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013

$H_a : b_2 \neq 0$ ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.

b) Menentukan *level of significant* dengan t tabel (n-k) alpha (α)=5% atau 0,05 dengan pengujian 2 arah.



**Gambar 4.3 Grafik Uji Signifikan *Net Profit Margin* (NPM)
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)**

c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia

periode tahun 2010-2013 dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 untuk *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai signifikansi 0,020 (lebih Kecil dari $\alpha 5\%$). Dengan demikian nilai *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan.

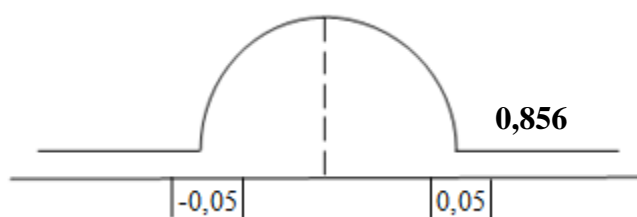
3) *Earning Per Share* (EPS)

a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_3 = 0$ tidak ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.

$H_a : b_3 \neq 0$ ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.

b) Menentukan *level of significant* dengan t tabel (n-k) alpha (α)=5% atau 0,05 dengan pengujian 2 arah.



**Gambar 4.4 Grafik Uji Signifikan *Earning Per Share* (EPS)
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)**

c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 untuk *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai signifikansi 0,856 (lebih besar dari $\alpha 5\%$). Dengan demikian pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

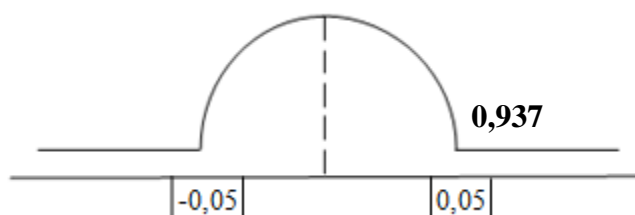
4) *Deviden Per Share* (DPS)

a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_4 = 0$ tidak ada pengaruh *Deviden Per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013

$H_a : b_4 \neq 0$ ada pengaruh *Deviden Per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013

b) Menentukan *level of significant* dengan t tabel (n-k) alpha (α)=5% atau 0,05 dengan pengujian 2 arah.



**Gambar 4.5 Grafik Uji Signifikan *Deviden Per Share* (DPS)
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)**

c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Deviden Per Share* (DPS) terhadap terhadap harga saham dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 untuk *Deviden Per Share* (DPS) dengan nilai signifikansi 0,937 (lebih besar dari α 5%). Dengan demikian pengaruh *Deviden Per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

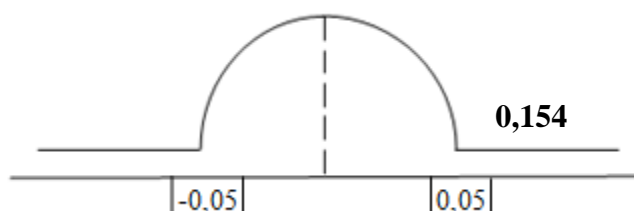
5) *Book Value Per Share* (BVPS)

a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_5 = 0$ tidak ada pengaruh *Book Value Per Share* (BVPS) terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.

$H_a : b_5 \neq 0$ ada pengaruh *Book Value Per Share* (BVPS) terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.

- b) Menentukan *level of significant* dengan t tabel (n-k) alpha (α)=5% atau 0,05 dengan pengujian 2 arah.



**Gambar 4.6 Grafik Uji Signifikan *Book Value Per Share* (BVPS)
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)**

- c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Book Value Per Share* (BVPS) terhadap harga saham dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 untuk *Book Value Per Share* (BVPS) dengan nilai signifikansi 0,154 (lebih besar dari α 5%). Dengan demikian pengaruh *Book Value Per Share* (BVPS) terhadap terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

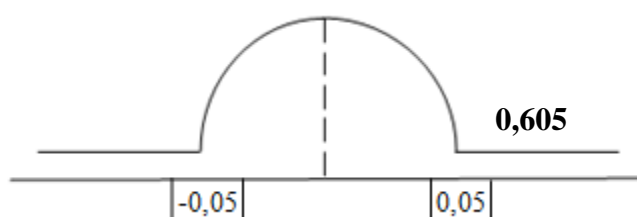
6) *Return On Investment* (ROI)

- a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_6 = 0$ tidak ada pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.

$H_a : b_5 \neq 0$ ada pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.

- b) Menentukan *level of significant* dengan t tabel (n-k) alpha (α)=5% atau 0,05 dengan pengujian 2 arah.



Gambar 4.7 Grafik Uji Signifikan *Return On Investment (ROI)*
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)

- c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap harga saham dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 untuk *Return On Investment (ROI)* dengan nilai signifikansi 0,605 (lebih besar dari $\alpha 5\%$). Dengan demikian pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Dapat disimpulkan dari Keenam indikator hampir semua indikator tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 kecuali *Nett Profit Margin* (NPM).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2013, didapatkan hasil bahwa penentuan nilai *Price Earning Ratio* (PER) dipengaruhi oleh *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Book Value Per Share* (BVPS), *Return On Investment* (ROI). Hal itu bisa dilihat dari hasil analisis dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung (2,752) > F tabel (2,42), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti secara simultan *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Book Value Per Share* (BVPS), *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham.

Pada perhitungan nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham karena memiliki nilai α_{hasil} (0,782) > α (0,05). Artinya meskipun semakin besar nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) perusahaan tidak dapat mempengaruhi terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2013.

Dapat disimpulkan, bahwa kewajiban atau hutang perusahaan tambang batu bara pada periode 2010-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham,

Nilai *Net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham (PER) dengan nilai $\alpha_{\text{hasil}} (0,020) < \alpha (0,05)$. Artinya semakin besar *net profit margin* (NPM) yang di hasilkan oleh perusahaan mempengaruhi harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 karena dari data yang diperoleh perusahaan memiliki nilai laba bersih yang meningkat, hal ini dapat membuktikan bahwa *Net profit margin* (NPM) perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dari total penjualannya. Atau dapat diartikan juga bahwa hanya laba pada perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai harga saham.

Nilai *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham (PER) dengan nilai $\alpha_{\text{hasil}} (0,856) > \alpha (0,05)$. Artinya besar kecilnya nilai *Earning Per Share* (EPS) yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.

Dapat disimpulkan, bahwa kebanyakan para investor tidak melihat berapa harga per lembar saham yang dijual, tetapi lebih melihat tentang bagaimana kinerja

perusahaan setiap tahunnya. Karena nilai harga saham yang tinggi dapat dipastikan dengan kinerja keuangan yang selalu meningkat.

Nilai *Deviden Per Share* (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (PER) dengan nilai $\alpha_{\text{hasil}} (0,937) < \alpha (0,05)$. Artinya semakin besar *Deviden Per Share* (DPS) yang di hasilkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. *Deviden Per Share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 karena dari data yang diperoleh perusahaan memiliki jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan adalah bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang jumlahnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.

Nilai *Book Value Per Share* (BVPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham dengan nilai $\alpha_{\text{hasil}} (0,154) > \alpha (0,05)$. Artinya besar kecilnya nilai *Book Value Per Share* (BVPS) yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. *Book Value Per Share* (BVPS) tidak mempunyai pengaruh signifikan, dikarenakan Nilai *Book Value Per Share* (BVPS) tidak menunjukkan ukuran kinerja saham yang penting, tetapi nilai buku per lembar saham dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh oleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (emiten) dilikuidasi.

Nilai *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham dengan nilai $\alpha_{\text{hasil}} (0,605) > \alpha (0,05)$. Artinya besar kecilnya nilai *Return On Investment* (ROI) yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. *Return On Investment* (ROI) tidak mempunyai pengaruh signifikan, dikarenakan *Return On Investment* (ROI) pada tahun penelitian perusahaan kurang efisien memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional.

Dari keenam indikator tersebut maka *Net Profit Margin* (NPM) adalah indikator yang memiliki pengaruh dominan terhadap terhadap harga saham perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013, karena nilai harga saham cenderung dipengaruhi oleh seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Sedangkan rasio yang sangat tidak mempunyai pengaruh pada harga saham adalah *Deviden Per Share* (DPS), dikarenakan investor tidak melihat nominal harga saham per lembar dalam melakukan investasi, tetapi melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya.